

**Pemikiran Prof. Amin Abdullah dalam Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman**

**Qorimah<sup>1</sup>, Baidi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>UIN Raden Mas Sa'id Surakarta

qoryimah17@gmail.com<sup>1</sup>, baidi.iain@gmail.com<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*Prof. Amin Abdullah has a scientific integration mindset based on theory in accordance with understanding modern dynamics. Furthermore, Prof. Amin Abdullah has a mindset related to solving complex world problems today that cannot only be solved through the approach of one field or one discipline. The purpose of writing is to explain Prof. Amin Abdullah's thoughts in the integration of Islamic sciences. The method used is a qualitative research type through a literature review approach. The findings are that the Spider Web theory is a model integrated by Prof. Amin Abdullah. This aims to complete the science of needed connections between human reason, the universe, and the Qur'an. Based on the implementation of this theory, it can have an impact on answering the challenges of modernity and building epistemological foundations contextually, dynamically, and inclusively.*

**Keywords:** *Islamic sciences, Islam, Prof. Amen Abdullah*

**ABSTRAK**

Prof. Amin Abdullah memiliki pemikiran integrasi keilmuan yang berdasarkan teoritis berkeseuaian dengan memahami dinamika modern. Selanjutnya Prof. Amin Abdullah tersebut memiliki pola pikir pandang terkait dalam menyelesaikan permasalahan dunia yang begitu kompleks saat ini tidak hanya dapat diselesaikan melalui pendekatan satu bidang atau satu disiplin ilmu saja. Tujuan penulisan ialah menjelaskan pemikiran Prof Amin Abdullah dalam integrasi ilmu-ilmu keislaman. Metode yang digunakan ialah berjenis penelitian kualitatif melalui pendekatan *literature review*. Hasil temuan ialah teori Jaring Laba-Laba merupakan model yang diintegrasikan oleh Prof. Amin Abdullah. Hal tersebut bertujuan dalam melengkapi ilmu pengetahuan dibutuhkan koneksi antara akal manusia, alam semesta, dan Al-qur'an. Berdasarkan implementasi dari teori tersebut dapat memberikan dampak terhadap menjawab tantangan modernitas dan membangun fondasi epistemologis secara kontekstual, dinamis, serta inklusif.

**Kata Kunci:** ilmu Islam, keislaman, Prof. Amin Abdullah

**PENDAHULUAN**

Pendekatan integratif dari ilmu umum serta ilmu agama merupakan salah satu tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Pada dunia pendidikan Islam sering mengalami perdebatan terkait dengan perkembangan ilmu modern dengan ilmu keislaman. Menurut analisis yang dilakukan memaparkan Prof. Amin Abdullah ialah tokoh Islam kontemporer yang mengusulkan pendekatan integratif dalam mengembangkan serta memahami ilmu Islam (Maky & Khojir, 2021). Konsep integrasi ilmu keislaman merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pentingnya penyatuan antara berbagai cabang keilmuan Islam dengan disiplin ilmu lain. Pendekatan ini lahir dari kesadaran bahwa Islam sebagai sebuah sistem ajaran tidak bisa dipahami secara parsial. Pemahaman terhadap Islam tidak cukup hanya

menyoroti dimensi ritual, melainkan juga perlu mencakup sisi-sisi budaya, sosial, dan intelektual yang melekat dalam kehidupan umatnya. Melalui integrasi keilmuan, studi keislaman diarahkan agar lebih responsif terhadap persoalan-persoalan kontemporer. Hal tersebut dilaksanakan dalam mengetahui keterlibatan ajaran Islam dengan realitas kehidupan modern secara konstruktif serta kritis (Siregar, 2014).

Prof. Amin Abdullah memiliki pemikiran integrasi keilmuan yang berdasarkan teoritis berkeseuaian dengan memahami dinamika modern. Selanjutnya Prof. Amin Abdullah tersebut memiliki pola pikir pandang terkait dalam menyelesaikan permasalahan dunia yang begitu kompleks saat ini tidak hanya dapat diselesaikan melalui pendekatan satu bidang atau satu disiplin ilmu saja (Akmal, 2024). Perkembangan globalisasi saat ini tidak hanya memiliki dampak terhadap individu saja. Namun juga berdampak terhadap cara pandang dari individu, sistem nilai, serta budaya. Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut terkait dengan integritas keilmuan sebagai pendekatan holistik dalam memberikan pemahaman antarbidang keilmuan (Siregar, 2019).

Menurut analisis lebih lanjut memaparkan Prof. Amin Abdullah memiliki pemikiran dalam integrasi tidak hanya meninjau pada komponen keilmuan saja. Namun juga menghubungkan dengan kemanusiaan, spiritualitas, serta dimensi. Ia menekankan bahwa integrasi ilmu tidak cukup hanya memperluas wawasan pengetahuan, tetapi harus mampu menuntun manusia pada pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensinya dan nilai-nilai kehidupan yang bermakna (Nada, 2023). Melalui pemikirannya, ia menawarkan integrasi keilmuan sebagai solusi terhadap berbagai persoalan besar yang dihadapi masyarakat masa kini, misalnya konflik antarbudaya yang semakin menguat, krisis lingkungan, serta ketimpangan sosial (Haq, 2023).

Prof. Amin Abdullah menekankan terkait dengan kombinasi ilmu humaniora, sosial, serta alam dalam satu kerangka berpikir yang saling melengkapi. Lebih dari sekadar pendekatan akademik, integrasi keilmuan yang ditawarkan Amin Abdullah juga membawa semangat inklusivitas (Sadewa, 2022). Ia membuka ruang untuk terciptanya dialog yang konstruktif antara agama dan budaya yang berbeda, guna memperkuat kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan universal. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi wahana pembentukan sikap toleran dan apresiatif terhadap keragaman yang ada dalam masyarakat modern (Nurhayati, 2019).

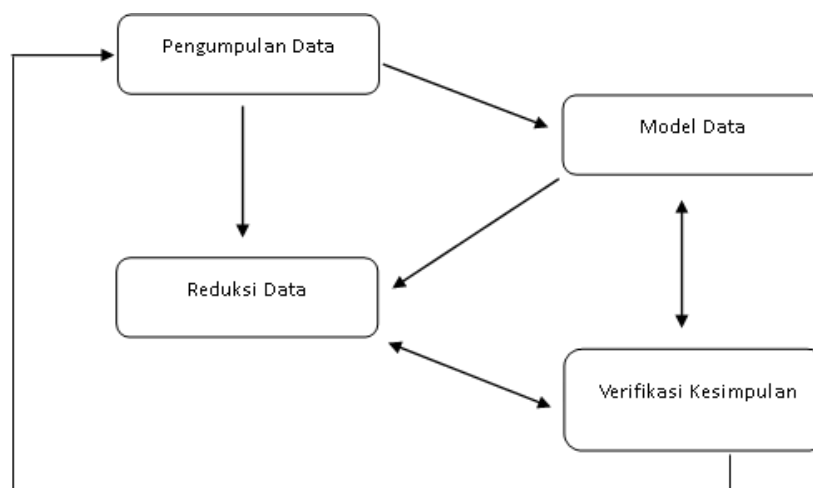
Penelitian terdahulu Hayati et. al. (2024) memaparkan Amin Abdullah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masa kini, ia menggunakan pendekatan integrasi interkoneksi. Berdasarkan hal tersebut ilmu yang digunakan tidak hanya sebatas pada *isolated entities* ataupun *single entity*. Namun mengedepankan sampai *interconnected entities*. Selanjutnya pada hasil kajian yang dilakukan memaparkan terkait konsep integrasi interkoneksi tersebut memiliki tiga pilar utama yaitu bidang *science* (al 'ilm), *philosophy* (alfalsafah), serta *religion* (al-nas). Melalui hal tersebut terciptalah dua model yaitu integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum dan integrasi-interkoneksi dalam wilayah internal ilmu-ilmu keislaman.

Melalui pemaparan di atas, penulis mengambil judul “Pemikiran Prof. Amin Abdullah dalam Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman”. Tujuan dari penulisan ialah menjelaskan pemikiran Prof Amin Abdullah dalam integrasi ilmu-ilmu keislaman. Batasan yang dituliskan dalam penulisan ini hanya didasarkan pada kajian *literature review* melalui beberapa sumber yang relevan dan kredibel dengan penulisan yang dilakukan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ialah berjenis penelitian kualitatif melalui pendekatan *literature review*. Penelitian kualitatif ialah tahap analisis data yang diperoleh dari analisis kritis terhadap temuan penelitian ataupun fenomena dan tidak bersifat analisis numerik (Sugiyono, 2019). Tujuan dari menggunakan pendekatan ini ialah menganalisis terkait dengan hasil penelitian, temuan, serta teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang telah dirumuskan. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini didasarkan berdasarkan sumber data sekunder yang diperoleh dari dokumen, laporan penelitian, buku akademik, serta jurnal ilmiah. Selanjutnya kriteria dalam memilih literatur tersebut didasarkan pada kemukhtahiran publikasi, kredibilitas sumber, serta relevansi topik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini didasarkan pada studi kepustakaan melalui ResearchGate, Google Scholar, serta berbagai macam situs jurnal atau sumber yang relevan. Setelah data terkumpul selanjutnya masuk ke tahap analisis data yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Teknik Analisis Data

Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Arif et al. (2022)

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Latar Belakang Pemikiran Prof. Amin Abdullah**

Pemikiran keilmuan dari Prof. Amin Abdullah ialah disebabkan oleh dua faktor yaitu latar belakang pendidikan serta jabatan profesionalnya. Berdasarkan tinjauan dari latar belakang pendidikan dari Prof. Amin Abdullah merupakan lulusan dari IAIN Sunan Kalijaga yang memperdalam kompetensinya pada bidang agama

serta filsafat. Selanjutnya beliau melanjutkan studinya di METU Turki. Melalui latar belakang studi yang dilakukan oleh Prof. Amin Abdullah dapat dijadikan sebagai dasar dalam membangun karya-karya intelektualnya. Menurut analisis yang dilakukan memaparkan terkait kerangka berpikir dominan tersebut tetaplah dibuthkan dalam pendekatan studi agama, pendidikan, maupun pada bidang filsafat (Luth, 2019).

Pengembangan terkait dengan dialog antaragama merupakan salah satu bidang yang diperdalam oleh Prof. Amin Abdullah selain bidang filsafat. Berdasarkan karir yang diperolehnya salah satunya ialah beliau pernah mendari Guru Besar Filsafat Islam hingga Rektor (2 periode). Dalam konteks tersebut, Prof. Amin Abdullah memosisikan dirinya sebagai pembaru yang kritis terhadap kondisi keilmuan Islam yang dianggapnya kaku dan terfragmentasi. Ia menilai bahwa pemisahan tajam antara ilmu agama dan ilmu umum di PTAI (Pendidikan Tinggi Agama Islam) tidak lagi relevan untuk menjawab tantangan zaman. Ia mencermati secara serius struktur dan sistem pengetahuan Islam yang diwarisi dari masa klasik, serta memadukannya dengan pendekatan keilmuan modern dalam bingkai integratif (Anam, 2023).

Sebagai pembaru, Amin Abdullah memulai misinya dengan mengkritik pemikiran para modernis Muslim sebelumnya seperti Muhammad Abduh, Muhammad Iqbal, Harun Nasution, dan Sutan Takdir Alisjahbana. Menurutnya, meskipun gagasan mereka penting dalam membangkitkan semangat rasionalitas, namun terlalu menekankan pada pola pikir Barat. Implikasi dari pendekatan ini adalah timbulnya kesan superioritas budaya Barat dan inferioritas dunia Islam. Akibatnya, umat Islam justru terdorong untuk meragukan nilai-nilai tradisinya sendiri, dan memandang agama secara reduktif. Kritik ini menjadi dasar bagi Amin Abdullah dalam merumuskan pendekatan integratif yang lebih inklusif dan kontekstual (El Mazir et. al., 2025).

Salah satu kritikan yang dilontarkan oleh Amin Abdullah ialah banguan keilmuan PTAI yang cenderung terfragmentasi. Beliau memerhatikan terkait minimnya pemahaman historis dibandingkan dengan dominasi dari pendekatan normatif. Pada PTAI sendiri sistem pendidikan yang sedang dijalankannya hanya terpaku pada *single entity*. Selain itu, permasalahan yang dihadapinya ialah munculnya peluang dalam menghasilkan lulusan yang memahami ilmu secara terpisah antara ilmu alam, sosial humaniora, serta agama. Ia menilai adopsi sistem keilmuan Barat tanpa kritik turut memperparah krisis multidimensional baik dalam komponen moral, lingkungan, politik, dan sosial (Ahmad, 2021).

Selanjutnya fenomena yang ditemukan di PTAI ialah beberapa dari dosen belum memerhatikan komponen konseptual filosofi, misalnya ditinjau dari kerangka teoritik, paradigma, serta epistemologi. Berdasarkan analisis yang dilakukan permasalahan tersebut dapat terjadi disebabkan oleh beberapa individu tidak tertarik dalam melaksanakan musyawarah/diskusi terkait dengan filsafat. Sebab beberapa pandangan dari individu sendiri memaparkan bahwa ilmu yang menyangkut filsafat merupakan ilmu yang rumit dan sulit. Selain itu, hal tersebut juga dapat terjadi disebabkan oleh kurangnya literasi yang membahas wilayah tersebut secara khusus (Abdullah, 2006).

Menurut analisis lebih lanjut memaparkan terkait dengan kritikan yang dilontaskan oleh Prof. Amin Abdullah ialah corak dari bangunan PTAI ialah *isolated entities* serta *single entity* yaitu terkait dengan memisahkan ilmu umum dengan ilmu agama. Menurutnya, sistem ini menghasilkan lulusan yang hanya memahami aspek normatif ajaran agama sendiri, tetapi lemah dalam hal historisitas, terlebih dalam memahami agama-agama lain. Ketimpangan ini berakibat pada munculnya *split of personality* di kalangan akademisi dan alumni PTAI, yaitu kepribadian yang terpecah antara keberagamaan simbolik dan nalar kritis keilmuan. Dalam konteks yang lebih luas, hal ini turut menyumbang pada krisis multidimensi yang berkepanjangan, baik pada aspek keagamaan, moral, politik, dan sosial (Abdullah, 2006).

Selanjutnya tolakan dari Prof. Amin Abdullah ialah kalim pada objektivitas pada ilmu sekuler. Beliau mulai memberikan hasil analisisnya terkait dengan berbagai macam pengetahuan yang telah berkembang saat ini, misalnya militer, politik, serta ekonomi. Berdasarkan hal tersebut Prof. Amin Abdullah memberikan penawaran terkait pendekatan integratif yang bisa mengombinasikan dimensi kemanusiaan, budaya, sosial, sains, serta agama (Arkoun, 2014).

### **Konsep Pemikiran Prof. Amin Abdullah terhadap Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman**

Prof Amin Abdullah memaparkan terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam integrasi ilmu yang disebabkan oleh pemisahan antara studi umum serta studi Islam. Adapun kedua studi tersebut sulit dipertemukan meskipun diikuti dengan perkembangan zaman. Perkembangan kehidupan dari manusia saat ini cukup kompleks sehingga berdasarkan hal tersebut Prof. Amin Abdullah memberikan suatu pendekatan yang dikenal dengan interkoneksi. Pendekatan tersebut ialah strategi yang digunakan dalam menghubungkan serta memahami antara ilmu alam, humaniora, serta sosial untuk saling berkolaborasi (Mufid, 2013).

Fenomena yang terjadi di lapangan senada dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, di mana pada perguruan tinggi negeri terjadi perkembangan terkait dengan ilmu umum. Sedangkan pada perguruan tinggi agama terjadi perkembangan ilmu keislaman. Ilmu agama berfokus terhadap kajian teks serta normatif sedangkan ilmu umum umumnya tidak menyinggung pembelajaran yang menitikberatkan nilai spiritual dan moral. Perkembangan kedua ilmu tersebut diketahui tidak seimbang serta kurangnya memberi kontribusi pada bidang keagamaan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Berdasarkan hal tersebut integrasi keilmuan menjadi suatu hal yang krusial agar ilmu umum dan agama bisa saling melengkapi serta berjalan beriringan (Abdullah, 2006).

Menurut Prof. Amin Abdullah menjelaskan terkait sudut pandang masyarakat sendiri ialah beranggapan bahwa keberadaan dari ilmu agama cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu pengetahuan umum. Selanjutnya perkembangan dari ilmu agama sendiri bersifat tekstual serta berdasarkan kerangka normatif. Hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap kurangnya merespons perubahan zaman. Berdasarkan hal tersebut dapat menciptakan kesenjangan antara dua bidang keilmuan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan hilangnya batas-batas

antarnegara dan makin terhubungnya masyarakat, tantangan yang dihadapi menjadi semakin kompleks. Berdasarkan hal tersebut dalam menjembatani perkembangan ilmu umum dan ilmu agama dibutuhkan suatu pendekatan interdisipliner secara kontekstual dan lebih relevan (Siswanto, 2015).

Pandangan Prof. Amin Abdullah lebih lanjut menyinggung terhadap perkembangan teknologi khususnya yang ada di Indonesia. Melalui teknologi yang semakin berkembang saat ini memberikan dampak terhadap peningkatan pemisahan ilmu sains dan ilmu agama. Sebab kedua bidang tersebut tidak memiliki interkoneksi atau hubungan yang saling terhubung. Selanjutnya analisis yang dilakukan lebih lanjut memaparkan ilmu umum berkembang ke arah yang lepas dari etika keagamaan, hampa nilai, dan sekuler. Sedangkan perkembangan dari ilmu agama sendiri menjadi suatu hal yang terisolasi. Secara tidak langsung adanya pemisahan tersebut sangat sulit dalam mencapai tujuan Islam sebagai Rohmatan lil'Alamin. Berdasarkan hal tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan antardisiplin dalam melaksanakan integrasi ilmu umum dengan ilmu keislaman (Siswanto, 2015).

Landasan dari pengembangan ilmu pengetahuan dapat menggunakan konsep integrasi berdasarkan Al-qur'an dan Sunnah. Wahyu Allah yang sudah tersebar di muka bumi ini dapat menjadi sebuah kajian ilmiah yang dianalisis berdasarkan ayat-ayat kauniyah. Namun, dalam hal ini perlu dilakukan pembedaan antara integrasi ilmu serta pendekatan Islamisasi ilmu. Menurut literatur yang dilakukan memaparkan terkait Islamisasi ilmu ialah penolakan terhadap ilmu yang bertentangan dengan sudut pandang Islam. Akan tetapi, integrasi ilmu memiliki arti dalam mengombinasikan ajaran Islam dengan ilmu umum secara dialogis (Mufid, 2013).

Prof. Amin Abdullah memperkenalkan Teori Jaring Laba-Laba (Thariqah al-'Ankabut) sebagai model integrasi ilmu dalam studi Islam di perguruan tinggi. Dalam ilustrasi ini, pengetahuan bersumber dari dua hal utama: Al-Qur'an sebagai firman Allah (ayat-ayat qauliyah) dan alam semesta sebagai ciptaan-Nya (Sunatullah atau ayat-ayat kauniyah). Keduanya merupakan tanda-tanda Allah yang saling mendukung, bukan bertentangan. Jika muncul konflik antara ilmu agama dan sains, itu menandakan kesalahan dalam memahami salah satunya (Yulanda, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam model tersebut ialah mengacu pada pendekatan teotroposentris integralistik. Menurut kegiatan literatur yang digunakan memaparkan melalui pendekatan tersebut ialah mempersatukan dimensi alam, kemanusiaan, serta ketuhanan. Selanjutnya Prof. Amin Abdullah mengkoneksikan konsep-konsep tersebut didasarkan pada *triple hadarat* yaitu hadarah al falsafah, al'ilm, serta al nash). Berikut dipaparkan terkait dengan struktur jaring laba-laba yang terdapat pada tiga lapisan pengetahuan, yaitu:

1. Sumber utama berlandaskan Al-qur'an dan Sunnah
2. Ilmu ushuludin
3. Ilmu teoritis

Selanjutnya tujuan integrasi bukanlah melemahkan ilmu agaman, namun memperkuat relevansinya agar Islam mampu menjawab tantangan zaman secara holistik. Disiplin ilmu dalam Islam dikelompokkan menjadi:

1. Studi Islam kontemporer dengan pendekatan sosial (*Dirasat Islamiyyah*)
2. Pemikiran rasional Islam (*al Fikr al Islamiy*)
3. Ilmu agama normatif (*Ulum ad-Din*) (Siregar, 2024).

Hasil kajian yang dilakukan senada dengan Hayati et. al. (2024) memaparkan Amin Abdullah dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masa kini, ia menggunakan pendekatan integrasi interkoneksi. Berdasarkan hal tersebut ilmu yang digunakan tidak hanya sebatas pada *isolated entities* ataupun *single entity*. Namun mengedepankan sampai *interconnected entities*. Selanjutnya pada hasil kajian yang dilakukan memaparkan terkait konsep integrasi interkoneksi tersebut memiliki tiga pilar utama yaitu bidang *science* (al 'ilm), *philosophy* (alfalsafah), serta *religion* (al-nas). Melalui hal tersebut terciptalah dua model yaitu integrasi-interkoneksi ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum dan integrasi-interkoneksi dalam wilayah internal ilmu-ilmu keislaman.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Simpulan yang diambil melalui kajian di atas ialah pemikiran Prof. Amin Abdullah terkait dengan integrasi ilmu-ilmu keislaman merupakan kontribusi penting dalam merespons dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum yang masih mengakar kuat dalam dunia pendidikan Islam, khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Selanjutnya Prof. Amin Abdullah mengimplementasikan terkait dengan pendekatan interkoneksi dan integratif di mana hal tersebut menggabungkan antara ilmu keislaman dengan ilmu sains, humaniora, serta sosial dalam kerangka berpikir secara dialogis dan saling terhubung.

Teori Jaring Laba-Laba merupakan model yang diintegrasikan oleh Prof. Amin Abdullah. Hal tersebut bertujuan dalam melengkapi ilmu pengetahuan dibutuhkan koneksi antara akal manusia, alam semesta, dan Al-qur'an. Berdasarkan implementasi dari teori tersebut dapat memberikan dampak terhadap menjawab tantangan modernitas dan membangun fondasi epistemologis secara kontekstual, dinamis, serta inklusif. Melalui pendekatan dari pemikiran Prof. Amin Abdullah tersebut menolah klaim objektivitas mutlak ilmu sekuler dan mengkritisi terkait pemahaman agama yang tidak historis serta normatif dogmatis.

Melalui hal tersebut diketahui integrasi ilmu menurut Prof. Amin Abdullah tidak sekadar menjadi pendekatan akademik, melainkan juga strategi peradaban yang bertujuan membentuk umat yang religius, ilmiah, dan humanis. Pemikirannya membuka ruang bagi pembaharuan pendidikan Islam yang lebih terbuka terhadap perubahan zaman, serta memperkuat posisi Islam sebagai kekuatan moral dan intelektual dalam kehidupan global.

### **Saran**

Saran disampaikan kepada penulis selanjutnya dalam mengajukan penelitian lebih lanjut di mana data yang diperoleh didasarkan temuan fakta di lapangan ataupun studi kasus yang diberikan oleh pemerintah. Sebab, keterbatasan pada penulisan ini hanya didasarkan *literature review*. Selanjutnya saran juga

disampaikan kepada masyarakat lebih luas ataupun pembaca untuk melakukan memperdalam informasi yang akan diperolehnya dengan melanjutkan pengkajian terhadap beberapa sumber yang kredibel. Rekomendasi juga disampaikan kepada guru ataupun pendidik untuk memberikan edukasi terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa untuk mengombinasikan ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu modern di kehidupan sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. Amin. (2006). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika Keilmuan Islam*. Pustaka Pelajar,
- Abdullah, M. Amin. (2006). *Islam sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. IRCiSoD.
- Abdullah, M. Amin. (2006). *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*. Pustaka Pelajar.
- Ahmad, S. H. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Multikultural menurut Amin Abdullah*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Akmal, M. I. (2024). Pemikiran Amin Abdullah Seputar Integrasi Keilmuan. *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 120-136.
- Anam, M. (2023). *Biografi Intelektual Prof. Amin Abdullah*. Pustaka Pesantren.
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201-210.
- Arkoun, Muhammed. Dalam Amin Abdullah. (2014). Rekonstruksi Epistemologi Islam. *MIQOT*, 38(2).
- El Mazir, W., Elhady, A., & Masrohatin, S. (2025). Hermeneutika M. Amin Abdullah Dan Kontribusinya dalam Studi Keislaman. *Mozaic: Islamic Studies Journal*, 4(01), 32-30.
- Haq, Lutfi. (2023). *Epistemologi Integratif: Studi atas Pemikiran M. Amin Abdullah*.
- Hayati, Y., & Febiana, F. (2024). Pemikiran–Pemikiran Komperatif Mahmud Yunus dan Amin Abdullah dalam Bidang Pendidikan Islam. *Miftahul Ulum*, 2(1), 1-20.
- Luth, Taufiq. (2019). *Dialog Keilmuan dan Keberagamaan dalam Pemikiran M. Amin Abdullah*.
- Maky, A. Y. H., & Khojir, K. (2021). Nilai Pendidikan Islam dalam Perspektif Islamisasi dan Integrasi Ilmu (Ismail Raji Al Faruqi, Syed Muhammad Naquib Al Attas, Amin Abdullah). *Cross-border*, 4(2), 732-750.
- Nada, A. Q. (2023). Pembelajaran Tematik-Integratif: Studi Relevansi terhadap Integrasi-Interkoneksi Keilmuan dalam Pendidikan Islam (M. Amin Abdullah). *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 67-77.
- Nurhayati, R. (2019). *Dialog Antarbudaya dan Pendidikan Islam Multikultural dalam Pemikiran M. Amin Abdullah*. Penerbit Literasi Bangsa,
- Sadewa, E. (2022). *Rekonstruksi Kurikulum Berbasis Integrasi Keilmuan: Telaah Pemikiran M. Amin Abdullah*. Pustaka Integratif,
- Siregar, H. (2019). Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2).

- Siregar, Ridwan. (2014). *Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah*.
- Siswanto, S. (2013). Perspektif Amin Abdullah tentang Integrasi-Interkoneksi dalam Kajian Islam. *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam*, 3(2), 376-409. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2013.3.2.376-409>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Yulanda, A. (2019). Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam. *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 79-104.
- Yulanda. (n.d.). Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif M. Amin Abdullah dan Implementasinya dalam Keilmuan Islam.